

## Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Metode Sinektika Pada Siswa Menengah Pertama

Kusmirawati<sup>1</sup>, Mayong<sup>2</sup>, Usman<sup>3</sup>

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email: kusmirawati.thamrin@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis pidato persuasif khususnya, Kelas IX Abd Rahman MTs Ar-Rahman DDI Galla Raya Pangkep yang mengalami masalah dalam menentukan struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif, dalam mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan metode sinektika untuk meningkatkan keterampilan menulis pidato persuasif. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 55.6 dan meningkat pada siklus II menjadi 76.6 sesuai perencanaan serta diskusi yang dilakukan peneliti dan kolaborator. Hasil peningkatan pembelajaran menggunakan penilaian observasi keaktifan siswa dan aktivitas guru. Hasil observasi keaktifan siswa di siklus I 53% dan meningkat menjadi 86% di siklus II. Hasil observasi aktivitas guru di siklus I 88,15% dan meningkat di siklus II 97,36%. Hal ini menunjukkan bahwa metode sinektika mampu meningkatkan keterampilan menulis pidato persuasif dari segi proses dan hasil.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Menulis Pidato Persuasif, Metode Sinektika

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran kurikulum 2013, menekankan agar siswa mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa secaraimbang. Menurut Akbar (2019) kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan pembentukan karakter siswa yang dikembangkan melalui pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, serta minat siswa untuk melakukan sesuatu dalam bidang ketepatan, kemahiran, dan penuh tanggung jawab. Kurikulum 2013 sangat mementingkan pembentukan karakter siswa, walaupun setiap siswa memiliki pola pikir yang berbeda-beda.

Menulis ialah salah satu keahlian berbahasa yang dimiliki oleh manusia dan digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis sangat berarti untuk siswa, sebab siswa bisa mengungkapkan gagasan atau berpikir kritis tentang suatu hal atau peristiwa. Rahma (2019) menjelaskan bahwa menulis ialah salah satu keterampilan berbahasa yang melatih siswa untuk terampil menulis dan melatih siswa untuk mengembangkan ide pikiran dalam wujud tulisan. Jadi, keterampilan ini dapat membuat siswa belajar untuk menuangkan gagasan dan metode untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Komunikasi tidak langsung yang dituangkan dalam bentuk tulisan memerlukan proses berpikir sehingga keterampilan ini membutuhkan waktu untuk merangkai suatu pidato persuasif.

Karangan pidato persuasif yang ditulis oleh para siswa, masih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan seperti menentukan struktur kebahasaan pada pidato persuasif dan ciri kebahasaannya. Mata pelajaran pidato persuasif yang dipelajari oleh siswa kelas IX memiliki beberapa kompetensi yang harus dicapai, seperti menulis pendahuluan, menyesuaikan isi persuasif, menyusun struktur kalimat, serta membuat penutup. Seperti yang dijelaskan oleh Abidin (2019) pada penelitiannya mengenai materi pidato persuasif yang memiliki kompetensi dasar mendengarkan, meringkas gagasan, pendapat, arahan, atau informasi dalam pidato. Adapun struktur kebahasaan pada teks pidato persuasif ada lima, yaitu pembukaan, pengenalan isu/masalah, rangkaian argumen, penguatan berupa ajakan, dan penutup. Begitu pula pada ciri kebahasaan teks pidato ada lima, yaitu penggunaan kata istilah, menggunakan kata sapaan, menggunakan konjungsi argumentatif, menggunakan kata rujukan, dan menggunakan kalimat ajakan.

Keterampilan menulis juga membutuhkan kemampuan mengorganisasikan, menganalisis, serta mengevaluasi ide-ide dari penulis ataupun dari media yang dibaca atau didengarkannya. Munculnya sebuah ide dapat diperoleh dengan mudah jika siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru secara tepat. Informasi yang diperoleh oleh siswa dapat dengan mudah memunculkan ide-ide kreatif mereka, tanpa perlu waktu yang lama untuk berpikir. Pemilihan metode yang tepat akan membawa pada pembelajaran yang efektif dan terwujudnya tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Afandi dkk (2013) metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk menyusun materi pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara agar siswa dapat mengembangkan dan melatih keterampilan menulis dengan menggunakan metode sinektika. Tujuan metode ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah, menyuarakan pendapat secara kreatif, memperlihatkan empati, mempunyai pengetahuan sosial, menyajikan perbandingan konseptual antara siswa serta modul yang dipelajari dengan kegiatan metafora dengan analogi personal, analogi langsung, serta pemadatan konflik. Saat siswa mampu menerapkan metode ini sendiri, kemungkinan besar mereka akan lebih berhasil dan lebih mengerti dalam menggunakan suatu alat atau bahan peraga.

Penelitian relevan yang peneliti gunakan ada dua, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Arifah (2016) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang". Penelitian ini menggunakan 3 siklus untuk memperoleh hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV dengan hasil akhir 88,23% dengan kategori sangat baik, aktivitas guru pada siklus I 19 dengan kategori cukup lalu meningkat pada siklus III sebesar 27 dengan kategori sangat baik, lalu peningkatan aktivitas siswa dari 16,23 meningkat menjadi 22,58 dengan kategori sangat baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Supriatna (2018) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dan Media Video". Penelitian ini membahas tentang permasalahan menulis di kelas VIII G SMPN 40 Bandung. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi. Peningkatan kemampuan terlihat dari rata-rata nilai yaitu 63 pada siklus I menjadi 72 pada siklus II, kemudian menjadi 81 pada siklus III.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bisa membantu menyelesaikan permasalahan guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya, dalam menulis pidato persuasif. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang menggunakan strategi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran (Supriatna, 2018). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif serta partisipatif. Peneliti tidak bekerja sendiri namun, bekerjasama serta berpartisipasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menanggulangi kasus penelitian.

Peneliti bekerja sama dengan mitra peneliti tahap demi tahap, sesuai dengan wujud siklus yang telah dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada

penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus dengan 2x pertemuan dalam satu siklus. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dalam bentuk tulisan, wawancara dengan guru mata pelajaran, observasi kepada guru dan siswa, serta mengambil dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini menggunakan dua siklus pada siswa Kelas IX Abd. Rahman MTS Ar-Rahman DDI Galla Raya. Setiap siklus terdiri dari 2x pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti dan kolaborator menyusun RPP dengan menggunakan Permen 37 tahun 2018 dengan kompetensi dasar 3.3-4.3, sedangkan pada siklus II peneliti dan kolaborator memperbaiki RPP pada siklus I dengan memfokuskan respons siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran menulis pidato persuasif siswa Kelas IX Abd Rahman MTs Ar-Rahman DDI Galla Raya meliputi penilaian observasi aktivitas guru dan keaktifan siswa yang diamati oleh peneliti. Observasi aktivitas guru mulai dari membuka - menutup pembelajaran pada siklus I 88,15% dan meningkat di siklus II menjadi 97,36% dengan 19 indikator penilaian. Sedangkan observasi keaktifan siswa di siklus I 53% dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Adapun peningkatan nilai dari hasil menulis pidato persuasif menggunakan metode sinektika mulai dari siklus I-II mengalami peningkatan dari 55.6 menjadi 76.6 dengan standar KKM 75 di MTs Ar-Rahman DDI Galla Raya Pangkep.

### **Pembahasan**

Pada siklus I peneliti dan kolaborator menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran pertemuan I dan II sesuai KD 3.3 dan 4.3, setelah siklus I terlaksana dan masih terdapat kekurangan, seperti siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta minim respons dari siswa sehingga peneliti dan kolaborator kembali merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II. Bukan hanya itu, peneliti dan guru mata pelajaran juga mendiskusikan tindakan yang akan guru lakukan untuk meningkatkan respons siswa yang kurang dan meningkatkan keterampilan mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Mawardi (2019) adanya RPP diharapkan, pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat berjalan dengan tepat dan benar untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Perancangan RPP ini juga disesuaikan dengan metode sinektika yang penerapannya menggunakan analogi sehingga siswa mampu menganalisa materi dengan cara berpikir mereka sendiri. Menurut Herniwati, dkk (2018) sinektika berarti strategi mempertemukan berbagai macam faktor dengan memakai kiasan. Metode

sinektika yang merupakan sesuatu tata cara pendidikan yang timbul untuk pemecahan kemandekan berpikir yang disebabkan oleh formalisme teori yang sangat ketat, sehingga membatasi kreativitas. Terlebih lagi, memadukan metode sinektika dengan materi menulis pidato persuasif sangat dibutuhkan kreativitas dan pengolahan kata yang baik agar para pembaca ataupun pendengar dapat terbujuk dengan ajakan yang disampaikan. Menurut Fauziah (2019) menjelaskan persuasif merupakan teks karangan yang berisi ajakan atau penjelasan data yang mempengaruhi atau membujuk pembaca untuk melakukan apa yang ingin dilakukan penulis.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas guru dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah divalidasi dengan 19 indikator. Pada siklus I guru hanya memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik pada 11 aspek penilaian observasi aktivitas guru. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 4 pada 17 aspek penilaian observasi aktivitas guru. Guru telah melakukan proses pembelajaran menggunakan metode sinektika dengan baik karena telah mampu menjelaskan materi dengan menganalogikan contoh-contoh dalam menentukan struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif. Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mampu mengarahkan siswa agar bisa berpendapat dan mengemukakan isi pikiran mereka dengan menganalogikan struktur dan ciri kebahasaan pada pidato persuasif.

Peneliti juga memperhatikan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, pada siklus I dan hanya 8 siswa yang aktif dari 15 siswa, pada saat guru menjelaskan dan memberikan umpan beberapa pertanyaan mengenai materi struktur dan ciri kebahasaan pada pidato persuasif hanya 8 siswa saja yang aktif hingga pembelajaran selesai. Sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan sebanyak 13 siswa yang aktif. Mulai dari memberikan tanggapan mengenai struktur dan ciri kebahasaan dengan cara menganalogikan contoh-contoh yang mereka berikan, serta para siswa telah mampu menulis pidato persuasif dengan menggunakan struktur dan ciri kebahasaan dengan baik. Pada saat siklus I, para siswa belum bisa mengemukakan pendapat mereka mengenai materi yang telah diajarkan, masih banyak siswa yang menuliskan pidato persuasif dengan struktur dan ciri kebahasaan yang salah. Padahal, para siswa telah bekerja sama dengan teman sebangku mereka untuk mendiskusikan struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada contoh teks pidato yang diberikan. Setelah siswa mengemukakan beberapa dari struktur dan ciri kebahasaan pada contoh teks pidato persuasif, barulah siswa diarahkan untuk menulis pidato persuasif secara individu. Namun, sebelum guru menyuruh siswa untuk membuat pidato persuasif, guru telah melempar beberapa pertanyaan mengenai struktur dan ciri kebahasaan kepada siswa tetapi, hanya hitungan jari siswa yang bisa menjawab dan memberikan analogi pada contoh yang diberikan. Sedangkan pada siklus II, siswa telah mampu memahami materi struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada pidato persuasif dengan antusias memberikan pendapatnya mengenai struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif.

Utami (2019) menegaskan bahwa metode sinektika terdapat empat gagasan inti yang menampilkan perubahan konvensional tentang kreatifitas yaitu, kreatifitas berguna dalam melakukan kegiatan sehari-hari, proses kreatif tidak seluruhnya membahas perihal yang misterius serta sanggup memusatkan agar siswa sanggup meningkatkan kreatifitasnya, mengasah kreatif berlaku pada bermacam bidang semisal seni dan ilmu pengetahuan, serta yang terakhir bisa digunakan untuk kelompok belajar. Melihat minimnya siswa yang aktif pada siklus I, guru mulai menyemangati siswa dan memberikan contoh-contoh dengan menganalogikannya pada lingkungan sekitar. Kemudian guru kembali memberi umpan agar siswa berani bersuara dan berpendapat sehingga siswa mampu dilatih untuk berpikir dan mengolah kata dengan baik. Di siklus II, siswa mulai mengerti dengan metode sinektika yang diterapkan dan mampu menganalogikan dan mengemukakan struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif dengan benar. Melihat antusias siswa yang mulai tertarik dengan materi yang dibawakan, guru kembali menyuruh siswa untuk membuat satu pidato persuasif dan setelah itu, dua siswa mempresentasikan hasil karya mereka dan didengarkan baik-baik oleh siswa yang lain. Setelah mendengar pidato tersebut, guru kembali menanyai siswa mengenai struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada pidato persuasif temannya, selain itu siswa juga sangat antusias memberikan analogi mereka mengenai materi.

Setelah melihat proses pembelajaran yang telah terlaksana pada siklus I-II, peneliti menemukan peningkatan pada hasil menulis pidato persuasif menggunakan metode sinektika pada siklus II dengan nilai rata-rata 76.6 siswa memperoleh nilai di atas standar KKM yang ada di MTs Ar-Rahman DDI Galla Raya Pangkep. Penilaian untuk mengecek hasil tulisan para siswa terdiri dari 7 ciri penilaian, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali, diksi, kalimat, dan ciri kebahasaan. Dari 7 aspek penilaian tersebut, hasil menulis siswa kelas IX Abd Rahman mengalami peningkatan mulia dari aspek penilaian pengenalan isu siklus I 66.7% dan meningkat menjadi 80% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aspek penilaian rangkaian argument siklus I 100% dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 40% dengan kategori sangat baik. Pada aspek penilaian pernyataan ajakan siklus I 33.3% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 33.4% dengan kategori sangat baik. Pada aspek penilaian penegasan kembali siklus I 100% dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 13.4% dengan kategori sangat baik. Pada aspek penilaian diksi siklus I 33.3% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 86.6% dengan kategori baik. Pada aspek penilaian kalimat siklus I 33.3% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 13.4% dengan kategori sangat baik. pada aspek penilaian ciri kebahasaan siklus I 100% dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 26.6% dengan kategori sangat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis pidato persuasif menggunakan metode sinektika pada siswa kelas IX MTs Ar-Rahman DDI Galla Raya Pangkep, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode sinektika dapat meningkatkan keterampilan menulis pidato persuasif pada siswa kelas IX MTs Ar-Rahman DDI Galla Raya Pangkep dari segi proses dan hasil menulis siswa. Siswa mampu menentukan struktur dan ciri kebahasaan pada pidato persuasif secara berkelompok ataupun individu.

Pada saat perencanaan pembelajaran menulis pidato persuasif mulai dari siklus I-II berjalan dengan baik. Pada siklus I, peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran pertemuan I dan II sesuai KD 3.3 dan 4.3, setelah siklus I terlaksana masih terdapat beberapa kekurangan mulai dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil penilaian keterampilan menulis pidato persuasif. Peneliti dan guru mata pelajaran kembali merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II lebih mengutamakan siswa yang pasif dalam berkontribusi. Sedangkan pada proses pembelajaran menulis pidato persuasif dengan metode sinektika pada siswa Kelas IX Abd Rahman MTs Ar-Rahman DDI Galla Raya Pangkep menggunakan penilaian observasi keaktifan guru dan siswa yang telah diamati oleh peneliti. Pada siklus I, observasi aktivitas guru mulai dari membuka - menutup pembelajaran memperoleh 88,15% dan meningkat pada siklus II 97,36%. Sedangkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I 53% dan meningkat pada siklus II menjadi 86%.

Peningkatan nilai dari hasil menulis pidato persuasif menggunakan metode sinektika siswa Kelas IX Abd Rahman MTs Ar-Rahman DDI Galla Raya Pangkep mulai dari siklus I-II mengalami peningkatan dari 55.6 menjadi 76.6 dengan standar KKM 75 di MTs Ar-Rahman DDI Galla Raya Pangkep. Adapun aspek penilaian menulis pidato persuasif menggunakan metode sinektika terdapat 7 ciri penilaian, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali, diksi, kalimat, dan ciri kebahasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP NEGERI 1 Negeri 1 Tommo Kabupaten Mamuju. *Universitas Negeri Makassar, Skripsi*, 1–21.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Vol. 392, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Akbar, F. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi*.

- Arifah, N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Melalui Model Think Pair and Share Berbantuan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang. *Universitas Negeri Semarang. Skripsi*, 1–363.
- Fauziah, U. (2019). Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Quantum Writing Dan Model Instruksi Langsung Dengan Media Bagan Alir Teks Persuasi Bergambar Pada Peserta Didik Kelas. *Universitas Negeri Semarang. Skripsi*, 1–75.
- Herniwati, Soe, R., & Murtadlo, A. (2018). Pengembangan Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model Sinektika Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Samarinda. *LOA*, 1(2), 153–161.
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69.
- Rahma, U. L. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Melalui Model Scaffolding Dengan Media Kartu Cerita Lingkungan Kita (KARTALITA) Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang. *Universitas Negeri Semarang. Skripsi*, 1–60.
- Supriatna, V. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Dengan Strategi Think-Talk-Write (Ttw) Dan Media Video. *Universitas Pendidikan Indonesia, Skripsi*, 121.
- Utami, N. H. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Sinektika Dalam Kompetensi Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palembang. *Universitas Muhammadiyah Palembang, Skripsi*, 11(1), 1–14.